

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Fasilitas Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto fasilitas sama dengan sarana. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.⁷ Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha baik berupa benda maupun uang.⁸ Sejalan dengan itu E. Mulyasa menjelaskan bahwa :

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana tidak sama dengan prasarana. Adapun yang dimaksud dengan prasaran pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses jalanya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁹

Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 :

⁷Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manageman Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 273

⁸*Ibid.*, h. 274

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 49

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿١٨﴾

ثُمَّ كَلِمًا مِنْ كُلِّ النَّمْرَاتِ فَاَسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi,serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.¹⁰

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum dalam Ketentuan Umum:

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

- a. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
- b. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
- c. Perabot adalah sarana pengisi ruang.
- d. Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
- e. Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar.
- g. Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
- h. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru.
- i. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
- j. Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan *compact disk*.
- k. Bahan habis pakai adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat.
- l. Perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung fungsi sekolah/madrasah.
- m. Teknologi informasi dan komunikasi adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi.
- n. Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah meliputi bangunan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.
- o. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
- p. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus.
- q. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- r. Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
- s. Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
- t. Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu.
- u. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
- v. Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- w. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
- x. Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- y. Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- z. Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
- aa. Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
- bb. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah/madrasah.
- cc. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
- dd. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.
- ee. Rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas.¹¹

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. ruang kelas
- b. ruang perpustakaan,
- c. ruang laboratorium biologi,
- d. ruang laboratorium fisika,
- e. ruang laboratorium kimia,
- f. ruang laboratorium komputer,
- g. ruang laboratorium bahasa,
- h. ruang pimpinan,
- i. ruang guru,
- j. ruang tata usaha,
- k. tempat beribadah,
- l. ruang konseling,
- m. ruang UKS,
- n. ruang organisasi kesiswaan,
- o. jamban,
- p. gudang,
- q. ruang sirkulasi,
- r. tempat bermain/berolahraga.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang dimaksud

¹¹*Ibid.*, h. 2

¹²*Ibid.*, 41

adalah sarana pendidikan yang ada di sekolah berupa gedung atau ruang kelas, perabot serta peralatan pendukung di dalamnya, media pembelajaran, dan buku atau sumber belajar lainnya.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk kedalam komponen-komponen dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.¹³ Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah memerlukan dukungan saran dan kelengkapan dari fasilitas pendidikan itu sendiri. Fasilitas pendidikan tidak akan memberikan manfaat yang berarti tanpa penggunaan yang maksimal.

Fasilitas atau sarana dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Fasilitas Fisik, yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil. Dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas meteril misalnya, ruang kelas, laboratorium, buku, perpustakaan, alat tulis dan sejenisnya.

¹³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga 2007, h. 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Fasilitas Uang, yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan akibat bekerjanya nilai uang.¹⁴

Dilihat dari penggunaannya, fasilitas atau sarana dapat dibedakan atas dua kategori yaitu :

- a. Fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Fasilitas yang tidak langsung terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Fasilitas ataupun alat-alat pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan agama Islam di sekolah adalah:

1. Media tulis atau cetak seperti Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, sejarah dan sebagainya.
2. Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat, zat cair, zat gas dan sebagainya.
3. Gambar-gambar, lukisan, diagram, peta dan grafik.
4. Gambar yang dapat diproyeksi, baik dengan alat atau tanpa suara seperti foto, slide, film strip, televisi, video dan sebagainya.
5. Audio recording (alat untuk didengar) seperti kaset tape, radio, piringan hitam dan lain-lain yang semuanya diwarnai dengan ajaran agama.

Fasilitas ataupun alat pendidikan di atas haruslah sesuai dan diperhatikan agar tujuan pengajaran tercapai. Tujuan pengajaran tidak hanya menyangkut afektif saja tetapi juga kognitif maupun psikomotorik.

¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *op. cit.*, h. 274

¹⁵ *Ibid.*, h. 277.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang menyangkut kognitif dalam proses pendidikan agama Islam misalnya membedakan rukun dan sunnat sembahyang jum'at, menyebutkan ayat yang berhubungan dengan shalat jum'at, menyebutkan orang-orang yang dibolehkan tidak sembahyang jum'at dan sebagainya, maka alat yang dipilih adalah:

1. Buku teks,
2. Al-Qur'an, dan
3. Skema.

Kemudian yang menyangkut pada bidang psikomotorik, misalnya siswa dapat melakukan gerakan-gerakan dalam sembahyang dengan baik, maka alat atau medianya adalah film, gambar orang sembahyang atau demonstrasi oleh guru sendiri. Bila tujuan itu menyangkut affektive, misalnya siswa menyayangi fakir miskin, maka medianya adalah melaksanakan kegiatan sosial keagamaan, mengadakan pengamatan langsung terhadap kehidupan fakir miskin, menyaksikan film tentang penyantunan fakir miskin.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, fasilitas langsung maupun tidak langsung sebaiknya haruslah dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran terkhususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam. Seorang guru harus mampu memanfaatkan fasilitas ataupun alat-alat pendidikan yang ada di sekolah agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 81-82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat.

Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa: peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.¹⁷

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

¹⁷ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁸

Menurut Sutjipto :

”Bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut’.¹⁹

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan besar terhadap suatu mata pelajaran, yang terdiri dari perasaan suka dan senang serta pemusatan perhatian yang sengaja dan penuh kemauan sehingga dapat mengarahkan peserta didik pada suatu mata pelajaran tersebut.

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya

¹⁸ Slameto, *op.cit.*, h. 180

¹⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja, 2013, h. 136-137

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh keputusan.²⁰

b. Ciri-ciri minat

Abdul Hadis dan Nurhayati mengemukakan siswa yang memiliki minat dalam belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa menunjukkan gairah belajar yang tinggi dalam aktivitas belajar.
- 2) Siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar
- 3) Siswa aktif dalam belajar
- 4) Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar
- 5) Siswa produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- 6) Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
- 7) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
- 8) Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.²¹

Sedangkan menurut Slameto, siswa yang memiliki minat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati.

²⁰ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung : CV. Yrama Widya, 2010, h.38

²¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *op.cit.*, h. 44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati.
- 4) Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diamati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²²

c. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:²³

1) Minat yang diekspresikan / Expressed Interest

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko dan lain-lain.

2) Minat yang diwujudkan/ Manifest Interest

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

²²Slameto, *op.cit.*, h. 180

²³Makmun Khairani, *op. cit.*, h.141

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Minat yang diinventarisasi / Inventorial interest

Seseorang menilai minatnya agar dapat menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu .

d. Unsur-unsur Minat

1) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau kepada sekumpulan objek-objek. Perhatian juga adalah merupakan penyeleksian terhadap stimuli yang diterima oleh individu yang bersangkutan. Perhatian dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan phase-phase atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya.²⁴

Aktivitas yang disertai dengan pengetahuan intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Seorang guru harus selalu berusaha menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar.

2) Perasaan

²⁴ Makmun Khairani, *op. cit.*, h. 157

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal. Artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, menghayalkan, mengingat-mengingat atau memikirkan sesuatu. Kendatipun demikian perasaan bukanlah hanya sekedar gejala tambahan dari fungsi pengenalan saja melainkan adalah fungsi itu sendiri.²⁵

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh kepada semangat belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjukkan siswa beminat dalam belajar.

3) Motif-motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu. Kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.²⁶

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2004, h. 66

²⁶ *Ibid* , h.70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

e. Fungsi minat dalam belajar

Tak bisa dibantahkan bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dalam pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah: ²⁷

1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu perjalanan. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

²⁷ Makmun Khairani, *op. cit.*, h.146-147

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walau hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa adanya minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar, terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi muncul minat belajar.

Menurut Crow and Crow, Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatandan akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiaitan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah :²⁸

1) The factor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) The factor of social motif

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Di samping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) Emosional Factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan persaan senang dan menambah semangat atau kuatnya minat dalam diri kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

²⁸ *Ibid*, h.139-140

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Siswa

Fasilitas belajar merupakan sebuah komponen yang penting dan harus dimiliki oleh setiap sekolah. Karena fasilitas belajar juga termasuk salah satu dari sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dapat membantu siswa dalam pembelajaran dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Sekolah sebagai salah satu pelaksana kegiatan proses belajar mengajar wajib menyediakan kelengkapan fasilitas belajar bagi siswanya, baik itu fasilitas yang berhubungan langsung maupun tidak langsung, seperti media, alat, ruangan belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, jaringan internet, kantin, dan lain-lain. Kelengkapan fasilitas belajar ini tidak hanya digunakan sebagai alat pelengkap dalam proses belajar mengajar, melainkan juga sebagai alat pembangkit minat siswa. Apabila fasilitas belajar di sekolah tidak ada, maka minat belajar siswa akan berkurang dikarenakan tidak adanya daya tarik baginya.³⁰

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Kurang lengkapnya perpustakaan serta sedikitnya jumlah buku-

²⁹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 228

³⁰ Slameto, *op.cit.*, h. 68

buku yang disediakan untuk siswa, kemudian ruang belajar yang sempit, kotor dan gelap juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga hal-hal tersebut dapat mengurangi hasil belajarnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Fasilitas belajar telah banyak dilakukan orang, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan versi lain dan tinjauan yang berbeda serta istilah yang berbeda pula. Sejauh pengamatan penulis, terdapat fasilitas belajar, diantaranya:

1. Agus Yudi Santoso (2009), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang meneliti tentang “Pemanfaatan Sarana Penunjang pembelajaran di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dayun kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura”. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Sarana penunjang pembelajaran dikategorikan baik dengan presentase 78,14 %.
2. Emi Rosita (2009), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang meneliti tentang sarana dan prasarana terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian saudara Emi Rosita ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar akan menyebabkan siswa aktif, beliau juga menyebutkan bahwa sarana dan prasarana ini terdapat hubungan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil analisis yang ada bahwa untuk df 80% pada taraf signifikan 5% ditemukan harga r table sebesar 0,217 sedangkan harga $\Phi = 0,671552287$ dengan demikian $= 0,217 < 0,671552287 > 0,283$.

Adapun perbedaan antara judul penulis dengan judul penelitian sebelumnya adalah, penelitian yang dilakukan Agus Yudi Santoso dan Emi Rosita adalah dimana Agus Yudi Santoso meneliti tentang Pemanfaatan Sarana Penunjang pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dan Emi Rosita meneliti tentang sarana dan prasarana terhadap keaktifan belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang Apakah ada pengaruh yang signifikan kelengkapan fasilitas belajar di kelas terhadap minat belajar siswa yang belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari kajian teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana fokus penelitian ini adalah Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Tambusai. Didalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti yaitu Variabel X (kelengkapan Fasilitas belajar) dan variabel Y (minat belajar siswa).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator-indikator variabel X(Kelengkapan fasilitas belajar di kelas) yakni penulis kutip dari dokumen Standar Pendidikan Nasional digunakan indikator sebagai berikut:
 - a. Tersedianya buku paket untuk siswa dari sekolah yang memadai
 - b. Tersedianya buku penunjang (LKS) untuk siswa dari sekolah
 - c. Tersedianya papan tulis yang memadai diruang kelas untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
 - d. Tersedianya spidol yang memadai di ruang kelas untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
 - e. Tersedianya penghapus papantulis yang dapat digunakan dala kegiatan pembelajaran.
 - f. Tersedianya meja dan kursi belajar yang nyaman dan memadai untuk siswa dan guru dikelas.
 - g. Tersedianya *stopkontak* di setiap kelas
 - h. Tersedianya alat proyektor di setiap kelas.
 - i. Tersedianya lampu di setiap kelas.
 - j. Tersedianya kipas angin di setiap kelas.
 - k. Tersedianya jaringan Internet.
2. Indikator Minat Belajar Siswa (variable Y) adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa datang tepat waktu dan sudah menyiapkan bahan pelajaran yang akan dibahas.
 - b. Siswa selalu membawa perlengkapan belajar, seperti buku paket Agama Islam, buku tulis dan lain-lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran
- d. Siswa berani bertanya ketika tidak paham dengan materi pelajaran.
- e. Siswa mau mengungkapkan pendapat, ide-ide dan gagasan
- f. Siswa gembira dalam belajar Pendidikan Agama Islam
- g. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
- h. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu.
- i. Siswa tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
- j. Siswa kreatif dalam belajar pendidikan agama Islam
- k. Siswa mengerjakan tugas dengan mandiri.
- l. Siswa betah ketika proses pembelajaran pendidikan agama islam
- m. Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan

D. Asumsi dan Hipotesa

Asumsi adalah anggapan sementara hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian .

1. Asumsi

- a. Kelengkapan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis**a. Hipotesa Alternatif (H_a):**

Ada pengaruh yang signifikan kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

b. Hipotesa Nihil / Null (H_0):

Tidak ada pengaruh yang signifikan kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu